BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indodesia objek merupakan hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Sedangkan Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Adapun pendapat Sugiyono (2006:13) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut;

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentutentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Menurut Husein Umar (2005:303) dalam bukunya yang berjudul “ Metode Penelitian Untuk Skripsi dan tesis bisnis” . Menerangkan bahwa:

“ Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi onjek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal- hak lain jika dianggap perlu.”

Dari definisi-definisi yang dijelaskan di atas saya dapat simpulkan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu

penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya pada Akuntabilitas Kinerja pada Dinas Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2) mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan , data yang diperoleh terhadap informasi tertentu, dan kegunaannya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut;

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan masalah ke dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan

Sedangkan menurut Masyhuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis).*

3.2.1. Desain penelitian

Desain Penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Sedangkan menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati (2011:30) mengatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Tabel. 3.1
Desain Penelitian

Tabel 3. 1. Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Dinas Kota Bandung	Cross Sectional
T-2	Descriptive analysis	Descriptive dan Survey	Dinas Kota Bandung	Cross Sectional
T-3	Descriptive analysis	Descriptive dan Suevey	Dinas Kota Bandung	Cross Sectional
T-4	Descriptive analysis dan Verificative	Descriptive dan Explanatory survey	Dinas Kota Bandung	Cross Sectioanl

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Kota Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Dinas Kota Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada Dinas Kota Bandung dengan waktu yang telah dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui Akuntabilitas Kinerja pada Dinas Kota Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada Dinas Kota Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan kualitas laporan keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Dinas Kota Bandung secara parsial dan simultan digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian

7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yaitu kemampuan pemerintah dalam menyusun dan melaporkan keuangan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan juga masih terbatas. Hal ini sebagian disebabkan oleh tidak memadainya SDM yang menangani pengelolaan dan pelaporan keuangan di pemerintah, Kurangnya pemahaman tentang SAP dan kurangnya tenaga akuntan.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1) Bagaimana Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Kota Bandung
   2) Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Dinas Kota Bandung.

3) Bagaimana Akuntabilitas kinerja pada Dinas Kota Bandung
4) Seberapa besar pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Inplikasinya pada Akuntabilitas Kinerja pada Dinas Kota Bandung secara Parsial dan Simultan.

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke empat.

6. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian.

Definisi Variabel menurut sugiono (2010:2);

" Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2011:31) operasionalisasi variabel adalah Penentuan *cunstruct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lai melakukan replikasi pengukuran dengan cara sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Sesuai judul yang ditulis oleh penulis dengan judul "Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja" penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data tentang kantor pemerintahan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian. Variabel- variabel tersebut adalah:

Tabel 3. 2. Operasional Variabel

Variable	Konsep variabel	Indicator	Skala	No Kuesioner
X: Standar Akuntansi Pemerintah	SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. (PP No. 24 tahun 2005)	1. kerangka Konseptual standar akuntansi pemerintahan 2. konsep penyajian laporan keuangan 3. konsep laporan realisasi anggaran 4. konsep akuntansi persediaan 5. konsep akuntansi aset tetap dan konstruksi dalam pengerjaan 6. konsep akuntansi kewajiban	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-10 11-13 14

		7. konsep koreksi kesalahan atas laporan keuangan		15
Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu dan Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2010 dan Masmudi 2007)	1. Relevan 2. andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Ordinal	16-19 20-23 24-25 26-27
Variabel Z: Akuntabilitas Kinerja	Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. (SK Kepala LAN No. 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003)	1. Komitmen 2. Sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya-sumber daya secara konsisten 3. Tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan 4. Beorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh 5. Jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator perubahan	Ordinal	28 29-31 32 33 34-35

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua varibel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002 : 98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur."

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1.Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Akuntabilitas Kinerja" adalah data primer.

Menurut Sugiyono, (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner pada Inspektorat Kota Bandung dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup.

3.2.3.2.Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Pemerintah Kota Bandung. Karena jumlah Dinas di kota Bandung ada 17 dinas, Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 17 Dinas Pemerintah Kota Bandung. Untuk menentukan ukuran populasi sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Arikunto (2000), bahwa untuk menentukan anggota sampel, maka apabila populasi kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (sensus). Mengacu pada definisi tersebut maka yang diteliti adalah 17 dinas Pemerintah Kota Bandung , dengan demikian maka pengambilan sampel digunakan sensus, artinya keseluruhan populasi diambil sebagai objek penelitian. Hal ini penulis lakukan karena jumlah sample harus mewakili populasi (data primer).

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Dinas Kota Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Dinas Kota Bandung, LHP 2011 Mulai dari literature, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambar sejarah Dinas Kota Bandung yang menerangkan struktur organisasi pada Dinas Kota Bandung.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.4.1.Uji Validitas Alat Ukur

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3. 3.Hasil Uji Validitas Hasil Kuesioner Standar Akuntansi Pemerintah

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,504	0,4	Valid
Item_2	0,547	0,4	Valid
Item_3	0,507	0,4	Valid
Item_4	0,444	0,4	Valid
Item_5	0,561	0,4	Valid
Item_6	0,455	0,4	Valid
Item_7	0,464	0,4	Valid

Item_8	0,517	0,4	Valid
Item_9	0,711	0,4	Valid
Item_10	0,643	0,4	Valid
Item_11	0,659	0,4	Valid
Item_12	0,517	0,4	Valid
Item_13	0,815	0,4	Valid
Item_14	0,552	0,4	Valid
Item_15	0,563	0,4	Valid

Tabel 3. 4. Hasil Validitas Hasil Kuesioner Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_16	0,422	0,4	Valid
Item_17	0,610	0,4	Valid
Item_18	0,642	0,4	Valid
Item_19	0,825	0,4	Valid
Item_20	0,618	0,4	Valid
Item_21	0,769	0,4	Valid
Item_22	0,521	0,4	Valid
Item_23	0,411	0,4	Valid
Item_24	0,534	0,4	Valid
Item_25	0,455	0,4	Valid
Item_26	0,512	0,4	Valid
Item_27	0,417	0,4	Valid

Tabel 3. 5. Hasil Uji Validitas Hasil Kuesioner Akuntabilitas Kinerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_28	0,501	0,4	Valid
Item_29	0,446	0,4	Valid
Item_30	0,428	0,4	Valid
Item_31	0,617	0,4	Valid
Item_32	0,699	0,4	Valid
Item_33	0,586	0,4	Valid
Item_34	0,832	0,4	Valid
Item_35	0,708	0,4	Valid

3.2.4.2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara

memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r'b}{1 + r'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r1 = \frac{2r'b}{1 + r'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

$r1$ = reliabilitas internal seluruh item

$r'b$ = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3. 6.Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Standar Akuntansi Pemerintah, Kualitas Laporan Keuangan, dan Akuntabilitas Kinerja

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Standar Akuntansi	0.836	0,7	Reliabel

Pemerintah			
Kualitas Laporan Keuangan	0,836	0,7	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja	0,824	0,7	Reliabel

3.2.4.3.Uji MSI

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI pada Microsoft Excel. Data MSI dapat dilihat di lampiran.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1.Rancangan Analisis

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Pemerintah Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$Skor\ total = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} \times 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 7. Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

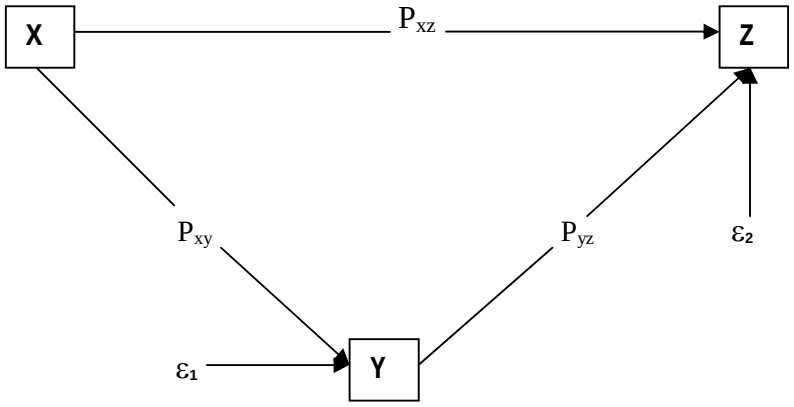
(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Model analisis jalur



Sumber : Umi Narimawati

Keterangan :

Z = Akuntabilitas Kinerja

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daearah

X = Standar Akuntansi Pemerintahan

PYX = Koefisien jalur Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas Laporan Keuangan

PZX = Koefisien jalur Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Akuntabilitas Kinerja

PYZ = koefisienjalur kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja

ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Sujana dalam Umi narimawati, pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* (2010 : 49) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi
x = Standar Akuntansi Pemerintahan
y = Kualitas Laporan Keuangan
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3. 8. Tingkat Keeratan Kolerasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Kolerasi yang lemah
0.40 – 0.60	Kolerasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Koleras tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, (2003 : 157)

3. Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya

maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan *Microsoft/SPSS* atau secara manual didapat dari

$$R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana:

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien kolerasi

3.2.5.2.Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya pada Akuntabilitas. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t = r\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2)}}, 3, \ldots\ldots, 5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas

H_a ; $\rho \neq 0$, Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja

H_b ; $\rho = 0$, Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh pada Akuntabilitas Kinerja.

H_c ; $\rho = 0$, kualitas Laporan Keuangan berpengaruh pada Akuntabilitas Kinerja

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

c. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel Y dan variabel Z ada hubungannya

d. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel Y dan variabel Z tidak ada hubungannya

2. Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel (Standar

akuntansi Pemerintahan dan kualitas Laporan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Akuntabilitas Kinerja) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51).

”Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi”

Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson)*.

b. Hipotesis

H0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Standar Akuntansi Pemerintah dan kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh pada Akuntabilitas Kinerja.

Ha ; $\rho \neq 0$,Secara simultan Standar Akuntansi Pemerintah dan kualitas Laporan Keuangan berpengaruh pada Akuntabilitas Kinerja.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut

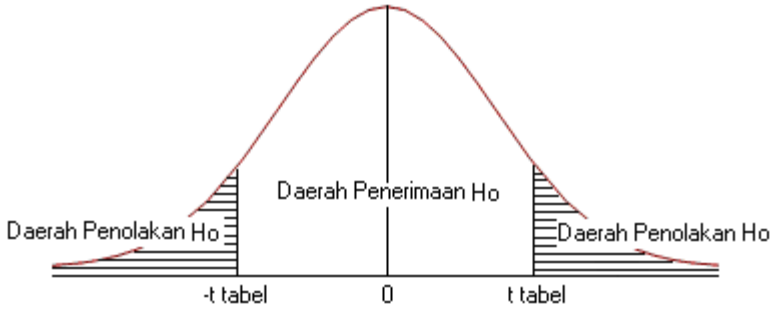
Tabel 3. 9. Kategori Kolerasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber: Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

Gambar 3.2 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis



Sumber Sugiyono (2009:185)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya,Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan (tidak berpengaruh) terhadap Akuntabilitas Kinerja. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika Ho ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut.